# PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOCABULARY SISWA SD KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SDN KUBANG APU

Lailatul Fitriah[1], Vidya Ayuningtyas[2], Maya Rahayu[3]
PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa[1,2,3]
lailatulfitriah1217@gmail.com[1], vidyaayuningtyas20@gmail.com[2],
maya.rahayu@binabangsa.ac.id[3]

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine the difference and improvement in the English vocabulary ability of fifth-grade students at SDN Kubang Apu before and after the application of the Total Physical Response (TPR) method on the Part of Body material. Vocabulary underlies the development of listening, speaking, reading, and writing skills, while preliminary observation showed that students' initial vocabulary mastery was low due to teacher-centered instruction. This study used a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 36 fifth-grade students of class V-B selected through purposive sampling. Data were collected through vocabulary tests, observation sheets, and questionnaires, then analyzed using SPSS through normality, homogeneity, paired sample t-test, and N-Gain tests. The results showed that the average pretest score of 31.53 increased to 71.08 in the posttest, an increase of 39.55 points. The paired sample t-test obtained a t-value of -23.093 with a significance value of <0.001 (p<0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. The N-Gain test showed an average score of 0.57, categorized as medium. The questionnaire results also showed a very good student response of 89.19%. It can be concluded that the Total Physical Response method is effective in improving the English vocabulary ability of fifth-grade elementary school students.*

***Keywords**: Total Physical Response, vocabulary, English language learning*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Kubang Apu sebelum dan sesudah penerapan metode Total Physical Response (TPR) pada materi Part of Body. Vocabulary menjadi dasar pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sementara observasi awal menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih rendah akibat pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa kelas V-B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes vocabulary, lembar observasi, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 31,53 meningkat menjadi 71,08 pada posttest, atau meningkat sebesar 39,55 poin. Hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai t sebesar -23,093 dengan signifikansi <0,001 (p<0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil

uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,57 yang termasuk kategori sedang. Hasil angket juga menunjukkan respons siswa sangat baik sebesar 89,19%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Total Physical Response efektif dalam meningkatkan kemampuan vocabulary Bahasa Inggris siswa sekolah dasar kelas V.

**Kata Kunci**: Total Physical Response, vocabulary, pembelajaran Bahasa Inggris

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global, dengan penguasaan kosakata (vocabulary) sebagai fondasi utama pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Helmi, 2025). Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah pula bagi mereka mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan, sehingga penguasaan vocabulary perlu terus dilatih dan ditingkatkan (Gitari et al., 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Kondisi ini juga ditemukan di SDN Kubang Apu, tempat penelitian dilaksanakan. Kemampuan vocabulary siswa kelas V masih tergolong rendah; sebagian besar siswa belum mampu memahami, mengucapkan, maupun menuliskan kosakata dasar Bahasa Inggris dengan benar, dan hanya sekitar 50% siswa yang berani merespons pertanyaan guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna bagi siswa.

Salah satu alternatif metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah Total Physical Response (TPR), yaitu metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh James Asher dengan mengintegrasikan bahasa dan gerakan fisik sehingga siswa dapat memahami makna bahasa secara lebih konkret. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa asing, serta membantu pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara melalui perintah langsung yang direspons

dengan tindakan (Amalia et al., 2024; Estika et al., 2025). Karakteristik TPR yang menekankan keterlibatan fisik sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif dan lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung (Antika & Syari, 2021), sehingga metode ini dipandang tepat digunakan pada materi vocabulary yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti Part of Body (Afrianti & Rustipa, 2023).

Secara konseptual, Total Physical Response (TPR) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu guru memberikan perintah (command), guru memperagakan gerakan, siswa merespons dengan tindakan fisik, dilanjutkan dengan role reversal ketika siswa mulai memberikan instruksi, dan diakhiri dengan action sequence atau rangkaian perintah (Larsen-Freeman, 2011). Sintaks tersebut menunjukkan bahwa fokus utama TPR terletak pada pemahaman bahasa melalui respons gerakan tubuh terhadap instruksi yang diberikan guru, sehingga aspek listening dan physical response menjadi dominan dalam setiap tahap pembelajaran. Vocabulary sendiri dipahami sebagai kumpulan kata yang harus dikuasai peserta didik agar mampu memahami arti kata, melafalkan, menuliskan, serta menggunakannya sesuai konteks (Helmi, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang mendukung efektivitas metode ini. Penelitian Antika dan Syari (2021) membuktikan bahwa TPR mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar. Penelitian Afrianti dan Rustipa (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan TPR pada kosakata sehari-hari mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa karena metode ini sangat interaktif. Namun demikian, penerapan TPR pada materi Part of Body dengan indikator kemampuan vocabulary yang meliputi pemahaman arti kata, pengucapan, penulisan kosakata, dan kemampuan mengikuti instruksi fisik secara bersamaan masih jarang dikaji, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan di SDN Kubang Apu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah terdapat

perbedaan kemampuan vocabulary siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode TPR, dan (2) apakah terdapat peningkatan kemampuan vocabulary siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode TPR pada pembelajaran Bahasa Inggris materi Part of Body di SDN Kubang Apu.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok sebagai kelas eksperimen tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2013). Kelompok tersebut diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode Total Physical Response (TPR) (Hidayati et al., 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Kubang Apu Kota Serang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Subhaktiyasa, 2024), yaitu siswa kelas V-B yang berjumlah 36 siswa.

Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu tes dan non-tes. Teknik tes berupa tes tertulis dan lisan yang terdiri atas 40 soal vocabulary pada materi Part of Body dengan indikator kognitif C1 hingga C3 mengacu pada Brewster (2003), sedangkan teknik non-tes berupa lembar observasi dan angket respons siswa menggunakan skala Likert. Instrumen tes telah diuji validitas, reliabilitas (koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,893, kategori tinggi), tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan (Azizah, 2025).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan pretest guna mengetahui kemampuan awal vocabulary siswa. Pertemuan kedua digunakan untuk pemberian treatment berupa pembelajaran kosakata Part of Body menggunakan metode TPR, yaitu guru memberikan perintah dan memperagakan gerakan yang kemudian direspons siswa melalui tindakan fisik. Pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan posttest serta pengisian angket respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan bantuan program IBM

SPSS Statistics Versi 27 melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, serta uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan vocabulary siswa.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V-B SDN Kubang Apu yang berjumlah 36 siswa melalui tiga kali pertemuan, yaitu pretest, treatment penerapan metode TPR, dan posttest. Hasil deskriptif pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest**

| Tes | N | Min | Maks | M | SD |
|---|---|---|---|---|---|
| Pretest | 36 | 20 | 50 | 31,53 | 6,487 |
| Posttest | 36 | 53 | 88 | 71,08 | 9,296 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai siswa meningkat dari 31,53 pada pretest menjadi 71,08 pada posttest, atau meningkat sebesar 39,55 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode TPR memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan vocabulary siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis**

| Uji | Statistik | Sig. |
|---|---|---|
| Normalitas Pretest | W=0,966 | 0,322 |
| Normalitas Posttest | W=0,972 | 0,473 |
| Homogenitas | F=3,093 | 0,083 |
| Paired t-Test | t=-23,093 | <0,001 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest dan posttest lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,083 (>0,05) sehingga data bersifat homogen. Kedua hasil tersebut menjadi dasar penggunaan uji parametrik. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai t sebesar -23,093 dengan signifikansi <0,001 (p<0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat

perbedaan yang signifikan antara kemampuan vocabulary siswa sebelum dan sesudah penerapan metode TPR. Efektivitas peningkatan tersebut selanjutnya diukur melalui uji N-Gain sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Distribusi Kategori N-Gain**

| Kategori | Rentang | n |
|---|---|---|
| Tinggi | g ≥ 0,70 | 0 |
| Sedang | 0,30 ≤ g < 0,70 | 36 |
| Rendah | g < 0,30 | 0 |
| Total | - | 36 |

*Sumber: Data Primer, diolah (2026)*

Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,57 yang termasuk kategori sedang, dengan seluruh 36 siswa berada pada kategori tersebut (Tabel 3). Hasil ini memperkuat temuan uji hipotesis bahwa metode TPR efektif meningkatkan kemampuan vocabulary siswa. Selain data hasil belajar, respons siswa terhadap penerapan metode TPR juga dijaring melalui angket skala Likert yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Angket Respons Siswa**

| Aspek | Skor | Skor Maks | % |
|---|---|---|---|
| TPR | 1.398 | 1.620 | 86,30 |
| Vocabulary | 1.010 | 1.080 | 93,52 |
| Total | 2.408 | 2.700 | 89,19 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 4, total persentase respons siswa terhadap penerapan metode TPR mencapai 89,19% dengan kategori sangat baik, terdiri atas aspek TPR sebesar 86,30% dan aspek vocabulary sebesar 93,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa mudah memahami, mengingat, dan menguasai kosakata Bahasa Inggris melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik.

**Pembahasan**

Kemampuan vocabulary siswa sebelum penerapan metode TPR tergolong rendah, dengan rata-rata pretest hanya 31,53 dan belum ada siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Helmi (2025) bahwa penguasaan kosakata yang rendah menyebabkan siswa kesulitan memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara efektif. Rendahnya kemampuan awal siswa tidak terlepas dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan mempraktikkan kosakata yang dipelajari.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode TPR, kemampuan vocabulary siswa mengalami

peningkatan signifikan, terlihat dari rata-rata posttest yang mencapai 71,08. Peningkatan ini terjadi karena selama pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara langsung melakukan gerakan sesuai instruksi yang diberikan, sehingga setiap kosakata dikaitkan dengan tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Asher bahwa hubungan antara bahasa dan gerakan fisik memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori (Larsen-Freeman, 2011). Hasil ini sejalan dengan penelitian Antika dan Syari (2021) yang menunjukkan bahwa metode TPR menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Hasil uji Paired Sample t-Test dan N-Gain memperkuat temuan bahwa peningkatan kemampuan vocabulary siswa bersifat signifikan dan berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik metode TPR yang mengintegrasikan aktivitas mendengar, berbicara, dan bergerak dalam satu kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Respons siswa yang sangat positif terhadap metode ini, sebagaimana ditunjukkan hasil angket, turut menegaskan bahwa TPR mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Amalia et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Total Physical Response memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas V, baik dari sisi hasil belajar maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, metode TPR dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua, penerapan metode ini mendorong guru untuk melakukan penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tes tertulis, tetapi juga berdasarkan kemampuan siswa mengikuti instruksi dan mempraktikkan kosakata secara langsung. Ketiga, keberhasilan metode TPR memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif bagi

aktivitas fisik serta pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran tetap efektif meskipun melibatkan banyak gerakan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan vocabulary siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode Total Physical Response (TPR), yang dibuktikan dengan hasil uji Paired Sample t-Test dengan nilai signifikansi <0,001 ($p<0,05$); dan (2) terdapat peningkatan kemampuan vocabulary siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode TPR, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 31,53 menjadi 71,08 dengan kategori N-Gain sedang (0,57). Dengan demikian, metode Total Physical Response terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran vocabulary Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan. Bagi guru, metode TPR disarankan digunakan sebagai alternatif pembelajaran vocabulary karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Bagi sekolah, dukungan berupa pelatihan dan penyediaan sarana pembelajaran perlu ditingkatkan agar penerapan metode TPR dapat berjalan optimal. Bagi siswa, keterlibatan aktif dan pengulangan kosakata yang telah dipelajari perlu terus dilakukan agar penguasaan vocabulary semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol dan hanya pada satu materi, sehingga disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta materi vocabulary yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, U. U., & Rustipa, K. (2023). *Teaching English Vocabulary Using Total Physical Response ( TPR ) Method*. *11*(2), 213–219.

Amalia, R., Sya, M. F., & Nisa, S. H. (2024). *Studi Literatur : Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Total Physical Response ( TPR ) di Sekolah Dasar*. *3*, 7772–7780.

Antika, R., & Syari, E. M. (2021). *The Effect of English Teaching Material Using Total Physical Response ( TPR ) Based Character Education in Elementary School*. *599*(Icla),

20–24.
Azizah, N. (2025). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*. *9*, 6637–6643.
Estika, A. L., Tirtanawati, M. R., Heru, C., & Prastiwi, W. (2025). *Prosiding*. 442–447.
Gitari, V. A., Basith, A., & Yanti, L. (2025). *The Relationship Between Vocabulary Mastery and Speaking Skills of Fourth Grade Students at SDN 28 Singkawang*. *10*(3), 907–921.
Helmi. (2025). *Penguasaan Kosakata dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*.
Hidayati, R., Pratiwi, E., & Setiawan, B. (2023). Efektivitas Metode Running Dictation terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(3), 201–210.
Larsen-Freeman, D. A. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching* (3rd ed.). Oxford University Press.
Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *9*, 2721–2731.
Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.